

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus

Madrasah Tsanawiyah Matholiul Falah yang di kelola oleh Pengurus Matholiul Falah di dirikan pada tanggal 9 Februari 2003 dan terdaftar pada Departemen Agama pada tanggal 21 Oktober 2003 dengan Nomor Bangunan D/W.K/MTs/26/2003 dengan status terdaftar dan tahun 2006 dengan status terakreditasi B, Tepatnya Madrasah Tsanawiyah Matholiul Falah beralamatkan di Jalan Raya Kudus Gembong Pati Km 10 Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, Kode Pos 59353 Telp. 08156607935/081575286343.¹

Madrasah Tsnawiyah Matholiul Falah didirikan atas inisiatif para pengurus Matholiul Falah agar anak-anak yang lulus dari SD/MI tidak jauh-jauh ketika ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan didukung pula oleh masyarakat setempat karena di desa kandangmas sendiri sudah ada TPQ, RA dan Madrasah diniyah Matholiul Falah.

Keadaan Madrasah Tsanawiyah NU Matholiul Falah dari tahun ke tahun terus meningkat, saat didirikan siswa tercatat 79 orang, dan sampai sekarang menjadi kurang lebih 200 orang siswa, keadaan Madrasah Tsanawiyah Matholiul Falah pada saat didirikan mempunyai jumlah Guru hanya 21 Orang dengan Staf TU 2 Orang dan 1 Orang Penjaga, Status tanah yang di tempati Madrasah Tsanawiyah Matholiul Falah merupakan tanah wakaf dari Ibu Ratma

¹ Dokumentasi, Sejarah Berdirinya MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 08.00-09-00 WIB

dan Tumirah dengan Nomor 4 wakaf dan akta. tanggal 8 Oktober 2003 Nomor K.7/BA.03/03/2003 dengan luas tanah 994 m².

Madrasah Tsanawiyah Matholiul Falah Kandangmas merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang berada di wilayah Desa Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Madrasah Tsanawiyah Matholiul Falah Kandangmas merupakan sekolah swasta tingkat menengah dibawah naungan Kementerian Agama, yang beralamatkan di Jln. Raya Gembong Pati KM 07 Kandangmas 59353. Lokasi MTs Matholiul Falah Kandangmas ditinjau dari segi geografis sangat tepat dan strategis, karena dalam segi hubungan komunikasi maupun transportasi lancar, tidak terisolir dari kota.³

2. Letak Geografis

Lokasi madrasah letaknya cukup strategis dapat ditempat dari jalan raya Kudus-Pati maupun dari Jalan Raya Gembong-Kandangmas. Selain itu lokasi madrasah juga dekat dengan desa sekitar yaitu: Desa Craggang, Desa Lau, Desa Rejosari dan Desa Tanjungrejo.

Nama : MTs Matholiul Falah Kandangmas Kabupaten Kudus

Alamat : Jln Raya Gembong Pati KM 10 Kandangmas 59353

Telp : 08156607935/081575286343

Email : mtsmatholiulfalahdawe@yahoo.com⁴

Sesuai dengan tempatnya yang dekat dengan jalan raya, menjadikan akses transportasi khususnya bagi peserta didik sangat mudah dijangkau. Ditambah lagi dengan adanya MI Matholi'ul Falah yang berada dalam satu lokasi madrasah, menjadikan MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus terlihat semarak dan makmur. Ditinjau dari

² Dokumentasi, Sejarah Berdirinya MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 08.00-09-00 WIB

³ Dokumentasi, Sejarah Berdirinya MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 08.00-09-00 WIB

⁴ Dokumentasi, Letak Geografis MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 08.00-09-00 WIB

lingkungannya, MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus memenuhi kriteria sebagai tempat kegiatan belajar-mengajar.

3. Visi Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan cita-cita dari peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah serta masyarakat dalam merumuskan visinya. MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus juga diharapkan mampu merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta diharapkan mampu menghadapi era informasi dan globalisasi yang begitu cepat berkembang. Untuk mencapai sebuah lembaga yang sesuai dengan harapan yang diinginkan, lembaga sekolah perlu merumuskan sebuah visi agar mampu mencapai target yang hendak dituju. Visi inilah yang menjadi rambu-rambu atau pedoman suatu lembaga agar tetap bisa maju dan berkembang.

Visi dari MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus yaitu Terciptanya Generasi yang bertaqwa Ilahiyah berfikir Ilmiah Beramal Nahdiyah. Visi tersebut dibuat untuk menjadi acuan para pengelola agar bisa membawa MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus menjadi lembaga yang lebih baik, serta mampu mencetak lulusan-lulusan yang bisa bersaing di masyarakat, baik dalam bidang prestasi maupun budi pekerti.⁵

⁵ Dokumentasi, Visi MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 08.00-09.00 WIB

b. Misi

Adapun Misi dari MTs Matholiul Falah Dawe Kudus yaitu meliputi:

- Menanamkan keimanan yang tangguh dan berhaluan Aswaja.
- Mengamalkan ilmu untuk kesejatraan dunia dan akhirat.
- Menciptakan generasi yang bertaqwa.
- Menciptakan generasi beriman, bertaqwa dan beraqlakul karimah.⁶

c. Tujuan

Secara umum, tujuan dari sebuah pendidikan adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MTs Matholiul Falah Dawe Kudus mempunyai tujuan sebagai berikut:

- Agar siswa mantap dalam beraqidah Ahlussunah Waljama'ah.
- Untuk mengantarkan anak-anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- Merealisasikan program wajib belajar 9 tahun.
- Mendidik anak berahlaqlul karimah dan berilmu pengetahuan.⁷

4. Data Fasilitas Madrasah

Demi terlaksananya program pendidikan dan pengajaran di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus tidak terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai .

Sarana prasarana di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus cukup lengkap. Letak bangunan antara satu dengan yang lainnya saling berdekatan sehingga memudahkan siswa untuk menjangkaunya.

⁶ Dokumentasi, Misi MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 08.00-09.00 WIB

⁷ Dokumentasi, Tujuan MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 08.00-09.00 WIB

Konsep tata letak lingkungan sekolah yang indah dan nyaman sangat menunjang dalam proses pembelajaran. Kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Matholiul Falah Kandangmas Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 secara umum dapat dikatakan baik dan telah memenuhi syarat untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Jumlah ruang kelas juga sudah memadai, begitu juga dengan alat peraga maupun media lainnya juga kondisinya dalam keadaan baik, sehingga dapat dipergunakan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.⁸ Mengenai data fasilitas madrasah lebih jelasnya dapat dilihat pada lembar dokumentasi (terlampir).

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MTs Matholiul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 dibentuk dengan menggunakan ketentuan yang berlaku. Struktur ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dan wewenang masing-masing pegawai, sesuai dengan bidang yang ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan wewenang orang lain.

MTs Matholiul Falah Dawe Kudus sebagai institusi pendidikan, memiliki struktur organisasi dalam mengatur proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Untuk dapat melaksanakan tugas, tanggung jawab dan kelancaran serta kemudahan dalam mengelola juga untuk merapikan administrasi sekolah sehingga dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien dapat berjalan dengan lancar.

Struktur dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja sesuai dengan jabatan yang diterima masing-masing, sesuai bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban

⁸ Dokumentasi, Fasilitas Sarana Prasarana MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 08.00-09.00 WIB

orang lain. MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus kini dipimpin oleh Bapak Muklis S.Pd.I, M.Si sebagai kepala madrasah.⁹ Lebih jelasnya mengenai struktur organisasi MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus dapat dilihat pada lampiran dokumentasi (terlampir).

6. Data pendidik dan Peserta didik

a. Data Pendidik¹⁰

Seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan hanya dapat dilihat dari kualitas lulusannya. Kualitas suatu pendidikan dapat dipengaruhi oleh guru yang berkualitas dan profesional. Dimana dalam hal ini, seorang guru di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus harus mempunyai kemampuan dalam hal menguasai ilmu pengetahuan, manajemen kelas serta mempunyai strategi dalam proses pembelajaran. Karena semua itu merupakan rencana dan cara-cara melaksanakan kegiatan pembelajaran agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.

Guru di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus tidak hanya berlulusan S1, akan tetapi ada juga yang lulusan dari pesantren. Untuk itu para guru selalu mendapatkan bimbingan dan arahan dari yayasan maupun kepala MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus supaya dalam hal mengelola pembelajaran, penyampaian materi, maupun membangun interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berikut peneliti rangkum jenjang pendidikan pendidik di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus.

⁹ Dokumentasi, Struktur Organisasi MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 08.00-09.00 WIB

¹⁰ Dokumentasi, Data Pendidik MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 08.00-09.00 WIB

Tabel 4.1
Persentase Jumlah Pendidik

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	< S.1	7	37 %
2	S.1	11	58 %
3	>S.1	1	5 %
Jumlah		19	100 %

Bedasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pendidik di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus 63 % berlulusan sarjana yaitu 58 % lulusan S1 dan 5 % lulusan S2. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa pendidik di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus sebagian besar adalah pekerja profesional yang berhak mendapatkan hak-hak sekaligus kewajiban profesional dengan harapan dapat mengabdikan secara total pada profesinya dan dapat hidup layak dari profesi tersebut. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai tenaga pendidik di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, dapat dilihat pada lembar dokumentasi. (terlampir)

b. Data Peserta Didik¹¹

Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah adanya peserta didik, dimana sekolah merupakan salah satu tempat yang formal untuk mendidik dan mengajar dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tiap peserta didik. MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus pada tahun ajaran 2018/2019 memiliki 125 siswa. Oleh karena itu agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan optimal, maka perlu ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Berikut peneliti rangkum jumlah siswa di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus.

¹¹ Dokumentasi, Data Peserta Didik MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 08.00-09.00 WIB

Tabel 4.2
Data Peserta Pendidik

No	Kelas	Laki-laki		Perempuan		Total	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	VII	27	54 %	23	46 %	50	40 %
2.	VIII	17	63 %	10	37 %	27	22 %
3.	IX	35	73 %	13	27 %	48	38 %
Jumlah		79	63 %	46	37 %	125	100 %

Bedasarkan data diatas dapat dilihat bahwa data keadaan siswa di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus memiliki perbandingan antar kelas dan perbandingan peserta didik antara laki-laki dan perempuan yang harus diperhatikan oleh pihak madrasah untuk mendukung berjalannya proses belajar mengajar. Sehingga dapat mencapai tujuan yang di inginkan madrasah.

Kemudian data diatas menunjukkan bahwa perbandingan antara kelas VII lebih banyak dengan persentase 40 % dari pada kelas VIII yang persentasenya hanya 22 %. Ini menunjukkan bahwa tahun 2018/2019 mengalami peningkatan jumlah peserta didik dari tahun sebelumnya. Sedangkan untuk jumlah peserta didik antara laki-laki dan perempuan lebih banyak peserta didik laki-lakidengan persentase 63 %, maka dari itu sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak madrasah harus lebih banyak menyediakan kebutuhan yang dibutuhkan oleh peserta didik laki-laki. Salah satunya di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus sudah menyediakan ruang kamar mandi yang jumlah ruangnya lebih banyak kamar mandi laki-laki dengan jumlah tiga ruangan dibanding ruang kamar mandi perempuan dengan jumlah dua ruangan. Maka dari itu diharapkan dapat terciptanya lingkungan

madrasah yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai data peserta didik di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, dapat dilihat pada lembar dokumentasi. (terlampir)

B. Data Penelitian

1. Data Tentang Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Psikologi Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Bentuk implementasi manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus tahun pelajaran 2018/2019, peneliti melakukan penelitian dengan metode observasi dan wawancara mendalam kepada sumber data. Sumber data yang peneliti tentukan untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, diantaranya adalah kepala madrasah, wakil di bidang kurikulum, guru fiqih dan siswa.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai tujuan yang optimal. Kualitas proses pembelajaran sangat berkaitan dengan hasil belajar yang ingin dicapai, hasil belajar yang memuaskan tentunya bersumber dari proses pembelajaran yang memaksimalkan seluruh faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Hasil belajar setiap siswa akan berbeda, sesuai dengan proses pembelajaran yang dialaminya dikarenakan siswa memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda pula. Untuk itu guru harus memahami karakteristik tiap individu dan disesuaikan dengan kebutuhan ketika proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran fiqih di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, pendidik sangat berperan penting untuk menciptakan suasana yang dapat menimbulkan gairah belajar, lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan

tenang, dan memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Agar tercipta suasana kelas yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, maka penataan ruang dan situasi belajar hendaknya juga diperhatikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman dan memudahkan bagi guru untuk bergerak secara leluasa agar dapat membantu siswa dalam belajar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Malikin, S.Pd.I selaku guru yang mengampu mata pelajaran Fiqih:

“Sebelum proses pembelajaran berlangsung, saya berusaha mengenal siswa-siswa saya lalu saya membuat strategi pembelajaran yang cocok untuk diterapkan, karena dengan begitu akan memudahkan saya untuk mencapai keberhasilan saya dalam menerapkan manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada pembelajaran fiqih”.¹²

Hal ini juga diungkapkan oleh salah seorang siswa kelas VIII Yuli Astuti:

*“ketika pelajaran fiqih berlangsung aku sangat senang, soalnya tidak ada rasa bosan ketika guru sedang mengajar.”*¹³

Berdasarkan kondisi di atas, maka Bapak Malikin, S.Pd.I berupaya menciptakan situasi kelas yang kondusif dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal dengan menerapkan manajemen kelas berbasis psikologi siswa agar membantu siswa dalam memahami secara mendalam pada materi pelajaran Fiqih. Bapak Malikin, S.Pd.I selaku guru yang mengampu mapel Fiqih kelas VIII memaparkan berikut:

“Ruangan kelas perlu ditata dengan baik sehingga antara guru dan siswa sama-sama nyaman. Ketika menciptakan suasana belajar yang menggairahkan, saya mencoba untuk

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Malikin S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas VIII MTs Matholi’ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

¹³ Hasil Wawancara dengan Yuli Astuti, Siswa Kelas VIII MTs Matholi’ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 09.40-09-55 WIB

memperhatikan pengaturan atau penataan kelas dan isinya selama proses pembelajaran.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Malikin, S.Pd.I di atas, peneliti melakukan observasi dengan melihat langsung proses pembelajaran Fiqih dengan pedoman jadwal pelajaran yang telah peneliti miliki pada beberapa survey yang peneliti lakukan. Dikarenakan mata pelajaran fiqih kelas VIII hanya ada pada hari kamis yang dimulai dari pukul 09.55 WIB sampai pukul 11.15, maka peneliti melakukan observasi yaitu pada tanggal 02 Agustus 2018 dan pada tanggal 09 Agustus 2018. Peneliti datang lebih awal sebelum pembelajaran berlangsung pada pukul 09.00 WIB. Sembari menunggu kedatangan Bapak Malikin, S.Pd.I di ruang guru Pada pukul 09.55 WIB bel berbunyi tanda masuk. Peneliti pun turut mengamati para siswa yang masuk ke dalam kelas masing-masing.¹⁵

Di setiap survey peneliti bertemu dengan Bapak Malikin, S.Pd.I. Beliau menyapa peneliti dengan ramah dan senyum. Kami berbincang sebentar, sebelum proses belajar berlangsung, peneliti selalu menanyakan kepada beliau terkait materi apa yang akan diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian kami langsung menuju ruang kelas VIII yang berada di lantai dua yang menghadap ke barat. Berdasarkan observasi tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Matholi’ul Falah Dawe Kudus dengan menerapkan manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada materi sujud syukur dan sujud tilawah melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Tahap ini adalah kegiatan pendahuluan yang merupakan tahapan yang ditempuh guru pada saat memulai proses belajar mengajar

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Malikin S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas VIII MTs Matholi’ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

¹⁵ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Manajemen Kelas Berbasis Psikologi Siswa, Mata pelajaran Fiqih, Ruang Kelas VIII MTs Matholi’ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 02 Agustus 2018, Pukul 10.15-11.00 WIB

selama 10 menit. Pada jam pertama, guru memasuki ruang kelas VIII sambil membawa seperangkat pembelajaran kemudian meletakkan di atas meja. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar serta mengecek kehadiran siswa sebagai berikut:

“Assalamu’alaikum warohmatullahi wabarokatuh., selamat pagi anak-anak, bagaimana kabarnya hari ini?”

“apa ada yang tidak masuk?”¹⁶

Para siswa tampak antusias menjawab pertanyaan dari bapak Malikin, S.Pd.I. Untuk membuat suasana menjadi lebih cair, guru memberikan sedikit cerita lucu kepada siswa mengenai pengalaman beliau sebelum datang mengajar hari ini. Hal ini dilakukan agar siswa tidak terlalu tegang dan lesu dalam pembelajaran di siang hari.¹⁷

Langkah selanjutnya, pendidik melakukan review secara singkat terkait materi pelajaran yang telah lampau didapat oleh peserta didik dengan bertanya kepada peserta didik berikut ini:

“bagaimana cah, masih ingat pelajaran yang kita bahas minggu lalu?”¹⁸

“coba siapa yang masih ingat?”

Kegiatan ini dimulai dengan guru menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan sekilas materi pelajaran minggu lalu. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi dan memperkuat ingatan serta mengetahui sejauh mana kesiapan siswa sebelum menerima materi pelajaran yang

¹⁶ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Manajemen Kelas Berbasis Psikologi Siswa, Mata pelajaran Fiqih, Ruang Kelas VIII MTs Matholi’ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 02 Agustus 2018, Pukul 10.15-11.00 WIB

¹⁷ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Manajemen Kelas Berbasis Psikologi Siswa, Mata pelajaran Fiqih, Ruang Kelas VIII MTs Matholi’ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 02 Agustus 2018, Pukul 10.15-11.00 WIB

¹⁸ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Manajemen Kelas Berbasis Psikologi Siswa, Mata pelajaran Fiqih, Ruang Kelas VIII MTs Matholi’ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 02 Agustus 2018, Pukul 10.15-11.00 WIB

baru. Selain itu, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.¹⁹

Selanjutnya, guru memberikan penguatan terhadap penjelasan siswa terkait materi tersebut. Setelah guru memastikan kesiapan siswa, guru menyampaikan tentang materi pelajaran yang akan dipelajari bersama secara singkat.²⁰

b. Kegiatan Inti

Tahap ini adalah kegiatan inti yang berlangsung selama 40 menit. Pada kegiatan inti guru lebih sering menggunakan formasi konvensional. Formasi konvensional merupakan pengaturan tempat duduk dan meja yang disusun secara berderet. Pada formasi ini, ketika guru bergerak mengelilingi kelas, hanya dapat membantu sepasang siswa pada satu waktu dan guru cenderung mengabaikan siswa yang berada di bagian belakang barisan, karena mereka tidak terlihat.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama satu bulan di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus tentang implementasi manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII di peroleh data sebagai berikut

Tabel 4.3

Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Formasi Konvensional

No	Keaktifan Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
1.	< A	26	96 %
2.	A	1	4 %

¹⁹ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Manajemen Kelas Berbasis Psikologi Siswa, Mata pelajaran Fiqih, Ruang Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 02 Agustus 2018, Pukul 10.15-11.00 WIB

²⁰ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Manajemen Kelas Berbasis Psikologi Siswa, Mata pelajaran Fiqih, Ruang Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 02 Agustus 2018, Pukul 10.15-11.00 WIB

3.	>A	-	-
	Jumlah	27	100 %

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat di simpulkan bahwa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung ketika menggunakan model konvensional sejumlah 4 %, sedangkan yang kurang aktif sejumlah 96 %. Ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kurang dan model pembelajaran menggunakan model formasi konvensional kurang efektif jika masih diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan hasil obserfasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus.

1) Formasi Berkelompok

Formasi berkelompok ini guru menyusun dan mengatur ruang belajar dengan membagi siswa menjadi 4 kelompok untuk berdiskusi. kegiatan ini dimulai dengan guru menerangkan tentang sebab-sebab sujud syukur, yaitu dapat dilakukan karena mendapat nikmat dari Allah, mendapat berita yang menggembirakan, dan karena terhindar dari bahaya. Selanjutnya guru menjelaskan dengan rukun sujud syukur yang terdiri dari :

- Niat
- Takbiratul ihram
- Sujud
- Salam
- Tertib ²¹

Setelah guru menjelaskan sebab-sebab sujud syukur dan rukun sujud syukur, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya

²¹ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Manajemen Kelas Berbasis Psikologi Siswa, Mata pelajaran Fiqih, Ruang Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 02 Agustus 2018, Pukul 10.15-11.00 WIB

mengenai materi yang belum dipahami selama guru menjelaskan. Ketika tidak ada yang bertanya dan dianggap siswa sudah faham dengan penjelasan materi, guru melanjutkan menjelaskna tentang manfaat sujud syukur, diantaranya yaitu sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat Allah swt, mengikis sifat sombong, dan sebagai bentuk untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Kemudian guru meminta siswa untuk mengamati gambar /foto sebagai berikut yang terdapat pada buku siswa:²²



Gambar 4.1

Gambar di atas guru mempersilahkan tiap kelompok untuk mengamati dan mengumpulkan informasi terkait dengan gambar dan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari secara ringkas. Kemudian guru memantau jalannya diskusi dan menunjuk salah satu perwakilan dari kelompok untuk berdiri mengemukakan hasil dari ringkasannya.²³

²² Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Manajemen Kelas Berbasis Psikologi Siswa, Mata pelajaran Fiqih, Ruang Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 02 Agustus 2018, Pukul 10.15-11.00 WIB

²³ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Manajemen Kelas Berbasis Psikologi Siswa, Mata pelajaran Fiqih, Ruang Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 02 Agustus 2018, Pukul 10.15-11.00 WIB



Gambar 4.2

Gambar di atas dapat dilihat ketika salah satu perwakilan kelompok sedang mengemukakan hasil ringkasannya, siswa yang lain dengan seksama menyimak apa yang sedang disampaikan oleh siswa tersebut. Melalui stimulus dari guru, siswa mengemukakan tentang point penting dari materi yang disampaikan. Kemudian Guru pun kembali menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.²⁴

Selepas guru menjelaskan materi sebagai bentuk penguatan atas pemahaman siswa, guru memastikan apakah siswa sudah paham dengan hasil informasi yang disampaikan dengan mengajukan pertanyaan terkait materi.²⁵

Langkah berikutnya, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum diketahui atau

²⁴ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Manajemen Kelas Berbasis Psikologi Siswa, Mata pelajaran Fiqih, Ruang Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 02 Agustus 2018, Pukul 10.15-11.00 WIB

²⁵ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Manajemen Kelas Berbasis Psikologi Siswa, Mata pelajaran Fiqih, Ruang Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 02 Agustus 2018, Pukul 10.15-11.00 WIB

belum jelas. Jika dirasa cukup, dan tidak ada yang bertanya. Maka, guru akan melanjutkan kegiatan berikutnya.²⁶

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama satu bulan di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus tentang implementasi manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 4.4
Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Formasi Kelompok

No	Keaktifan Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
1.	< A	23	85 %
2.	A	4	15 %
3.	>A	-	-
Jumlah		27	100 %

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat di simpulkan bahwa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung ketika menggunakan model kolompok sejumlah 15 %, sedangkan yang kurang aktif sejumlah 85 %. Ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa ada berubah yang lebih baik dibanding ketika menggunakan formasi konvensional yang hanya 4 % siswa saja yang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil obserfasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus.

²⁶ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Manajemen Kelas Berbasis Psikologi Siswa, Mata pelajaran Fiqih, Ruang Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 02 Agustus 2018, Pukul 10.15-11.00 WIB

2) Formasi Huruf U

Pada kegiatan inti yang berlangsung selama 40 menit. Dengan menyesuaikan karakteristik siswa yang berbeda-beda, guru menyusun

dan mengatur ruang belajar dengan membentuk formasi U untuk berdiskusi.

Kegiatan ini dimulai dengan guru menjelaskan materi tentang pengertian sujud tilawah, yaitu sujud yang dilakukan ketika seseorang mendengar atau membaca ayat sajadah yang dibaca oleh orang lain. Dilanjutkan dengan guru menjelaskan mengenai syarat-syarat sujud tilawah yang terdiri dari :

- Suci dari najis dan hadas
- Menghadap kiblat
- Menutup aurat
- Ketika mendengar atau membaca ayat sajadah²⁷

Kemudian guru melanjutkan menjelaskan tentang rukun sujud tilawah yang terdiri dari :

- Niat
- Takbiratul ihram
- Sujud
- Memberi salam
- Tertib²⁸

Setelah guru menjelaskan materi diatas, kemudian guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Kemudian guru menyuruh siswa untuk

²⁷ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Manajemen Kelas Berbasis Psikologi Siswa, Mata pelajaran Fiqih, Ruang Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 09 Agustus 2018, Pukul 10.15-11.00 WIB

²⁸ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Manajemen Kelas Berbasis Psikologi Siswa, Mata pelajaran Fiqih, Ruang Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 09 Agustus 2018, Pukul 10.15-11.00 WIB

membuka buku pegangan yang dimiliki siswa dan membaca materi tentang sujud tilawah. Setelah itu guru mempersilahkan siswa untuk mengumpulkan informasi terkait materi tersebut secara ringkas.²⁹



Gambar 4.3

Gambar di atas dapat dilihat guru sedang menunjuk salah satu siswa untuk mengemukakan materi yang dipahami setelah dijelaskan oleh guru dan memberikan contoh sujud tilawah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui stimulus dari guru, siswa mengemukakan tentang point penting dari materi yang disampaikan. Kemudian Guru pun kembali menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.³⁰

Selepas guru menjelaskan materi sebagai bentuk penguatan atas pemahaman siswa, guru memastikan apakah siswa sudah paham dengan hasil informasi yang disampaikan dengan mengajukan pertanyaan terkait materi. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang

²⁹ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Manajemen Kelas Berbasis Psikologi Siswa, Mata pelajaran Fiqih, Ruang Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 09 Agustus 2018, Pukul 10.15-11.00 WIB

³⁰ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Manajemen Kelas Berbasis Psikologi Siswa, Mata pelajaran Fiqih, Ruang Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 09 Agustus 2018, Pukul 10.15-11.00 WIB

belum diketahui atau belum jelas. Jika dirasa cukup, dan tidak ada yang bertanya. Maka, guru akan melanjutkan kegiatan berikutnya.³¹

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama satu bulan di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus tentang implementasi manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII di peroleh data sebagai berikut

Tabel 4.5
Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Formasi Huruf U

No	Keaktifan Siswa	Jumlah Siswa	Persentase
1.	< A	23	85 %
2.	A	3	11 %
3.	>A	1	4 %
Jumlah		27	100 %

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat di simpulkan bahwa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung ketika menggunakan model huruf U sejumlah 15 %, sedangkan yang kurang aktif sejumlah 85 %. Ini dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa ada perubahan yang lebih baik dibanding ketika menggunakan formasi konvensional yang hanya 4 % siswa saja yang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam formasi huruf U ini terdapat siswa yang semula aktif menjadi lebih aktif sejumlah 4 %. Hal ini sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus.

³¹ Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Manajemen Kelas Berbasis Psikologi Siswa, Mata pelajaran Fiqih, Ruang Kelas III MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 09 Agustus 2018, Pukul 10.15-11.00 WIB

c. Kegiatan Penutup

Tahap ini adalah kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit, kegiatan ini diisi dengan guru memberikan penguatan dan bersama siswa menyimpulkan terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu, guru memberikan motivasi agar siswa semangat belajar. Selanjutnya, guru menjelaskan materi secara singkat terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajari di rumah dan memberikan tugas mencari artikel terkait materi yang dipelajari hari ini. Pada akhir pembelajaran, guru menutup dengan bacaan hamdalah dan mengucapkan salam.³²

Demikian, beberapa tahap dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Malikin, S.Pd.I. selaku guru yang mengampu mata pelajaran Fiqih di kelas VIII dengan menerapkan manajemen kelas berbasis psikologi siswa di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, yaitu dengan memahami kepribadian tiap peserta didik agar guru dalam proses pembelajaran dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasinya sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Data Tentang Hambatan Yang Dihadapi MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus Dalam Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Psikologi Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Tahun Pelajaran 2018/2019 dan Tindakan Yang Ditempuh Dalam Mengatasi Permasalahan Tersebut

Ada beberapa hal yang menjadi problem dalam setiap proses pembelajaran, begitupun dalam proses pembelajaran fiqih terutama dalam implementasi manajemen kelas berbasis psikologi siswa dalam pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs Matholi'ul Falah Kudus, Dalam

³² Hasil Observasi terkait Proses KBM dengan Mengimplementasikan Manajemen Kelas Berbasis Psikologi Siswa, Mata pelajaran Fiqih, Ruang Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 09 Agustus 2018, Pukul 10.15-11.00 WIB

pengelolaan kelas rawan sekali terjadi masalah. Terkadang terdapat masalah yang bersumber dari kondisi tempat belajar misalnya berupa ruang kotor, meja kursi rusak, dan sebagainya dapat mengganggu belajar.³³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terkait dengan hambatan implementasi manajemen kelas berbasis psikologi siswa dalam pembelajaran fiqih kelas VIII di MTs Matholi'ul Falah Kudus, maka dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Masalah yang bersumber dari siswa

- 1) Ada beberapa siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif sehingga menimbulkan sikap cuek dan acuh tak acuh sehingga tidak bertanggung jawab atas tugasnya itu. Dalam pembelajaran kadang juga ada yang tidur, banyolan, ngobrol sendiri atau bahkan mengerjakan tugas mata pelajaran lain.³⁴

Mutiara Hikmah, siswi kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus juga mengungkapkan :

“kalau pelajaran saya sudah focus pelajaran, biasanya kalau diganggu temen, itu membuat saya pikirannya itu berantakan semua, ndak fokus, kalau pelajarannya ke depan, kalau dipanggil-panggil itu nggak suka.”³⁵

Setiap siswa memiliki karakteristik yang beragam yang meliputi perbedaan individual, intelektual, gaya belajar, watak, dan pola asuh. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru pada khususnya untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran untuk kemudian mengambil langkah strategi yang tepat dalam mengantisipasi dan memecahkan masalah kesulitan belajar sehingga siswa bisa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Malikin S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Malikin S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

³⁵ Hasil Wawancara dengan Mutiara Hikmah, Siswi Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 11.15-11.30 WIB

- 2) Dalam mengelola proses belajar mengajar, terkadang guru bersikap kurang demokratis yang dapat menumbuhkan sikap agresif atau pasif dari siswa. Dalam proses pembelajaran berlangsung masih sering dijumpai perilaku siswa yang enggan dan malas melakukan tugas yang diperintah guru serta selalu mengandalkan bantuan dari siswa lainnya.³⁶

Mutiara Hikmah, siswi kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus juga mengungkapkan :

*“Biasanya kalau guru memberikan tugas, ada beberapa soal yang belum saya pahami, jadi saya sering bertanya sama teman jika ada soal yang saya belum bisa”.*³⁷

b. Masalah penataan ruang kelas

- 1) Guru lebih sering menggunakan formasi pengaturan bangku dengan formasi konvensional, karena format belajar mengajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi siswa. Format belajar yang tidak bervariasi dapat menyebabkan para siswa bosan, kecewa, frustrasi.³⁸

Bapak Mikan, S.Pd.I selaku waka kurikulum MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus memaparkan berikut:

*“Biasanya guru menyusun dan mengatur ruang belajar supaya siswa dapat duduk berkelompok dan guru pun mudah bergerak secara leluasa untuk membantu dan memantau tingkah laku siswa dalam belajar.”*³⁹

- 2) Penempatan meja guru yang kurang sesuai. Yaitu meja guru bertempat sangat jauh dari meja siswa. Ketika guru

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Mikan S.Pd.I, Waka Kurikulum MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 10.15-11.00 WIB

³⁷ Hasil Wawancara dengan Mutiara Hikmah, Siswi Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 11.15-11.30 WIB

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Muklis, M.Pd. I, Kepala MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 08.00-08.45 WIB

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mikan S.Pd.I, Waka Kurikulum MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 10.15-11.00 WIB

menerangkan dengan duduk, maka siswa yang berposisi duduk paling belakang terkadang kurang jelas dengan apa yang sedang dijelaskan oleh guru.⁴⁰ Untuk itu sarana tersebut harus diatur sebaik mungkin agar guru dan siswa sama-sama nyaman ketika proses pembelajaran.

Yuli Astuti, siswi kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus juga mengungkapkan :

“Salah satu cara guru dalam menciptakan ruangan kelas yang nyaman dalam proses pembelajaran fiqih yaitu guru mendesain ruang kelas dan disesuaikan dengan kebutuhan tiap siswa yang mempunyai latar belakang yang berbeda.”⁴¹

Hal yang terpenting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman yaitu mengatur lingkungan fisik tempat belajar yang nyaman. Guru dan siswa harus sama-sama aktif dalam mendekorasi ruang kelas yang nyaman dengan menyesuaikan karakteristik tiap siswa yang berbeda. Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan tidak saling mengganggu antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Dalam mengatur tempat duduk yang terpenting yaitu memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa, karena pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.⁴²

Suhu, ventilasi dan penerangan juga aset penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa. Tentu saja penempatan barang-barang juga harus diperhatikan. Barang-barang hendaknya

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Mikan S.Pd.I, Waka Kurikulum MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 10.15-11.00 WIB

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Yuli Astuti, Siswi Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 09.40-09.55 WIB

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Muklis, M.Pd. I, Kepala MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 08.00-08.45 WIB

disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai kalau segera diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar.⁴³

Kemudian solusi untuk mencegah perilaku siswa yang tidak menunjang kegiatan pembelajaran, guru melakukan dengan cara :

a. Tidak membeda-bedakan siswa satu dengan siswa lainnya

Yaitu sikap yang berupa pernyataan perhatian kepada siswa, karena siswa tidak akan merasa rendah diri dan malu jika guru memperlakukannya dengan cara yang tidak membeda-bedakan. Misalnya, guru tidak membedakan antara siswa yang pintar dengan siswa yang bodoh. Dengan begitu maka siswa mendapatkan perlakuan yang sama dari guru.⁴⁴

b. Mengarahkan dan membimbing siswa

Dalam menciptakan suasana demokratis guru berusaha menempatkan perannya sebagai pengarah dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Misalnya seperti berbicara dengan suara yang ramah, memberikan arahan dan membimbing siswa, menolong siswa dan membagi tanggung jawab secara bersama.⁴⁵

c. Menciptakan partisipasi siswa dalam pembelajaran

Dalam proses pembelajara fiqih masih sering guru menemui siswa yang kurang berpartisipasi, maka dari itu guru memberikan dorongan kepada siswa yang kurang berpartisipasi, sedangkan bagi anak yang sudah aktif berpartisipasi, guru cukup memberi motivasi untuk tetap mempertahankan berpartisipasi aktif.⁴⁶

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Muklis, M.Pd. I, Kepala MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 08.00-08.45 WIB

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Malikin S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Malikin S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 11.45-12.50 WI.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Malikin S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

d. mengurangi ketegangan

Guru diharapkan dapat menurunkan ketegangan dalam proses pembelajaran bahkan guru diharapkan dapat menghilangkan ketegangan tersebut, supaya siswa tidak ada rasa tegang yang akan mengakibatkan ketakutan dalam diri siswa dalam proses pembelajaran.⁴⁷

3. Data Tentang Efektivitas Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Psikologi Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Persyaratan utama yang harus dipenuhi bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien adalah tersedianya guru yang mampu memenuhi pengelolaan kelas yang efektif.⁴⁸ Untuk itu guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang nyaman, mampu mengatur siswa dan mengatur sarana prasarana sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Bapak Muklis, M.Pd. I selaku kepala MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus memaparkan berikut:

“Guru harus mengorganisasikan kegiatan pembelajaran, kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat belajar, media dan sumber belajar dan cara penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik individual siswa.”⁴⁹

Berhasil tidaknya Implementasi manajemen kelas berbasis psikologi siswa yang diterapkan pada kelas VIII di MTs Matholi'ul Falah Kudus tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, yaitu dengan ada atau tidaknya perubahan tingkah laku sebagai hasil

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Malikin S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

⁴⁸ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 297.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Muklis, M.Pd. I, Kepala MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 08.00-08.45 WIB

proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran fiqih berlangsung.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama satu bulan di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus tentang implementasi manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada mata pelajaran fiqih di kelas VIII di peroleh data sebagai berikut :

Tabel 4.6

Keaktifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran

No	Model Pembelajaran	Siswa Aktif	
		Jumlah	Persentase
1.	Formasi Konvensional	1	4 %
2.	Formasi Kelompok	4	15 %
3.	Formasi Huruf U	4	15 %

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat di simpulkan bahwa siswa yang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung yaitu ketika menggunakan model formasi kelompok sejumlah 15 % dan model formasi huruf U sejumlah 15 %. Hal ini sesuai dengan hasil obserfasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus.

Tabel 4.7

Kepasifan Siswa Dalam Proses Pembelajaran

No	Model Pembelajaran	Siswa Kurang Aktif	
		Jumlah	Persentase
1.	Formasi Konvensional	26	96 %
2.	Formasi Kelompok	23	85 %
3.	Formasi Huruf U	23	85 %

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat di simpulkan bahwa siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung yaitu

ketika menggunakan model formasi konvensional yaitu sejumlah 96 %. Hal ini sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus.

Setelah mengimplementasikan manajemen kelas berbasis psikologi siswa dalam mata pelajaran fiqih, sesuai dengan tabel di atas menurut penuturan guru mapel fiqih Bapak Malikin S.Pd.I, dalam hal hasil dalam pembelajaran telah mengalami perubahan yang baik. Berkaitan dengan adanya perubahan sikap dari siswa di atas maka secara hasil dari pengimplementasian manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada mata pelajaran fiqih pun memiliki hasil yang baik pula. Karena dengan adanya perubahan sikap dari siswa yang tadinya bosan dengan strategi yang digunakan, menjadi aktif dan interaktif sehingga hasil dari pembelajaran tersebut mengalami peningkatan menjadi lebih baik.⁵⁰

Bapak Muklis, M.Pd. I selaku kepala MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus memaparkan berikut:

“Berbagai kegiatan yang berlangsung secara bersamaan membuat guru harus membuat inisiatif strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Seperti saat diskusi, guru tidak hanya mendengarkan siswa, akan tetapi juga mengawasinya agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.”⁵¹

Bapak Mikan, S.Pd.I selaku waka kurikulum MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus memaparkan berikut:

“Guru harus memiliki strategi yang tepat agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Dan mengatur lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa.”⁵²

Hasil pembelajaran yang efektif dengan menerapkan manajemen kelas berbasis psikologi pada kelas VIII di MTs Matholi'ul Falah Dawe

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Malikin S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Muklis M.Pd.I, Kepala MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 08.00-08.45 WIB.

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Mikan S.Pd.I, Waka Kurikulum MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 10.15-11.00 WIB

Kudus juga perlu memperhatikan pengaturan atau penataan ruang kelas selama proses pembelajaran. Karena pengaturan ruang kelas mempunyai peranan penting dalam menciptakan konsentrasi belajar siswa. Menurut bapak Malikin, S.Pd.I ketika beliau mengimplementasikan manajemen kelas berbasis psikologi pada kelas VIII di MTs Mtholi'ul Falah Dawe Kudus dengan membuat formasi pengaturan bangku yang semula selalu menggunakan formasi konvensional dengan mengubahnya menggunakan formasi kelompok dan formasi huruf U, ternyata hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih mengalami perubahan yang baik.⁵³

Bapak Muklis, M.Pd. I selaku kepala MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus memaparkan berikut:

“Cara untuk meningkatkan efektivitas dalam kegiatan pembelajaran harus diperhatikan beberapa faktor seperti kondisi kelas, sumber belajar, media dan alat bantu.”⁵⁴

Dengan demikian diketahui bahwa dalam implementasi manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus yang telah dilakukan oleh Bapak Malikin S. Pd. I hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih mengalami perubahan yang baik dari sebelumnya. Dan ketika bapak Malikin S.Pd.I mengimplementasikan manajemen kelas berbasis psikologi siswa tidaklah mudah, karena dalam melakukan strategi tersebut dibutuhkan adanya dukungan pihak sekolah, sarana prasarana dan siswa itu sendiri yang menjadikan proses pembelajaran menjadi lancar. Sehingga akan memiliki dampak cukup baik bagi siswa dalam proses pembelajaran Fiqih.

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Malikin S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Muklis M.Pd.I, Kepala MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 08.00-08.45 WIB

C. Analisa Penelitian

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, baik data primer maupun sekunder, maka selanjutnya peneliti menganalisa data tersebut menggunakan teknik analisa yang bersifat induktif, yaitu menganalisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁵⁵

1. Analisis Tentang Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Psikologi Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Manajemen kelas harus dilakukan oleh guru untuk memberikan dukungan terhadap keberhasilan belajar anak. Keberhasilan dalam pembelajaran akan ditentukan oleh seberapa mampu guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu ketrampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu mampu mengelola proses pembelajaran di kelas supaya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus tugas guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran saja, akan tetapi seorang guru juga berperan dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Guru juga bertanggung

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 335.

jawab dalam menkondisikan ruang kelas supaya siswa dapat belajar dengan nyaman dan pembelajaran tetap kondusif dan efektif.⁵⁶

Dalam mengelola pembelajaran di kelas yang meliputi pengelolaan kelas, guru dituntut untuk mengembangkan kreatifitas dalam bertindak untuk mengkondisikan pembelajaran yang optimal. Bapak Malikin S.Pd.I dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran fiqih di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, melaksanakan manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada kelas VIII untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal di dalam kelas sehingga siswa dapat belajar dengan baik.⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus terlihat bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh bapak Malikin S.Pd.I sudah sesuai dengan RPP yang direncanakan. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ini disesuaikan dengan karakter materi yang sesuai kurikulum dan dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat. Kemudian disesuaikan pula dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Perbedaan ini perlu guru pahami agar mudah dalam melaksanakan kegiatan manajemen kelas secara efektif. Hal ini dilakukan sebelum pelaksanaan pengelolaan kelas demi memperoleh dan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁵⁸

Kelompok belajar yang ada di kelas mempunyai perilaku tertentu yang kadang berbeda dengan perilaku kelompok maupun individu lainnya di dalam kelas. Oleh karena itu, maka kelompok-kelompok yang ada di kelas perlu mendapatkan perhatian. Kelompok belajar yang ada di kelas juga memberikan pengaruh terhadap

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Malikin S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Malikin S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Malikin S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

individu yang menjadi anggotanya. Pengaruh baik dapat dikembangkan, namun pengaruh buruk perlu dibendung oleh guru dengan cara membimbingnya. Untuk itu bapak Malikin S.Pd.I melibatkan keaktifan belajar seluruh siswa dalam proses pembelajaran, baik pada siswa yang berperilaku aktif maupun siswa yang cenderung pasif.⁵⁹

Dalam proses pembelajaran ketika bapak Malikin menerangkan materi tentang sujud syukur dan sujud tilawah, beliau tidak hanya menggunakan formasi konvensional, tetapi beliau menggunakan beberapa formasi seperti formasi kelompok dan formasi huruf U untuk meningkatkan gairah belajar siswa. Meskipun siswa terlihat antusias mendengarkan dan memerhatikan guru yang sedang menerangkan, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang ngobrol sendiri, terutama siswa yang posisi duduknya berada dibelakang. Karena dengan formasi konvensional guru kesulitan dalam memantau seluruh siswa. Untuk itu dalam pertemuan selanjutnya bapak Malikin mencoba mengatur bangku kelas menggunakan formasi kelompok dan formasi huruf U dalam proses pembelajaran, dengan tujuan mengurangi tingkah laku siswa yang dapat mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.⁶⁰

Kesimpulan dari analisis diatas bahwa sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus mengetahui kebutuhan tiap siswa, salah satunya dengan memahami latar belakang siswa sehingga dapat di serasikan dengan strategi yang akan digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Guru harus menciptakan suasana yang dapat meningkatkan belajar siswa dengan memperhatikan pengaturan atau penataan kelas dan isinya selama proses pembelajaran berlangsung yang disesuaikan dengan

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Malikin S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Malikin S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

karakteristik siswa yang berbeda-beda mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan ketika proses pembelajaran berlangsung yang disesuaikan dengan SK dan KD yang ada, yang dimulai dengan apersepsi, motivasi, kegiatan inti dan penutup.

2. Analisis Tentang Hambatan Yang Dihadapi MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus Dalam Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Psikologi Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Tahun Pelajaran 2018/2019 dan Tindakan Yang Ditempuh Dalam Mengatasi Permasalahan Tersebut

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas itu tidak bisa terlepas dari adanya faktor-faktor penghambat. Guru menyadari bahwa dalam tugas pembelajaran ternyata terdapat hambatan-hambatan belajar yang dialami oleh siswa. Bahkan guru memahami bahwa kondisi lingkungan siswa juga dapat menjadi sumber timbulnya hambatan dalam belajar. Dengan berbagai macam hambatan yang dapat memicu terhambatnya manajemen kelas, seperti halnya terdapat siswa yang belajar dengan giat, ada siswa yang hanya pura-pura belajar, ada siswa belajar dengan setengah hati, dan bahkan ada pula siswa yang tidak belajar. Dilihat dari banyaknya faktor hambatan diatas, maka guru harus memiliki berbagai cara dan metode agar dapat meminimalisir hambatan-hambatan yang dapat terjadi di dalam mengimplementasikan manajemen kelas berbasis psikologi siswa.

Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa saat pembelajaran fiqih di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, dijumpai beberapa faktor penghambat elemen-elemen manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada kelas VIII, yaitu:

a. Faktor guru

Disini terkadang guru dalam kepemimpinannya masih otoriter, guru masih menggunakan formasi ruang belajar mengajar yang

tidak bervariasi (monoton), terkadang guru masih berperilaku yang dapat membuat siswa menjadi tegang sehingga siswa merasa takut, serta pemahaman guru tentang kemampuan siswa yang kurang.⁶¹

b. Faktor siswa

Kurang sadarnya siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas, seperti pola tingkah laku yang eksterm dan pola tingkah laku yang menunjukkan kemalasan, membuat banyolan, suka marah dan memberontak.⁶²

c. Faktor fasilitas

Kurangnya sarana prasarana di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus yang dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Seperti guru hanya menggunakan papan tulis dan buku siswa dalam proses pembelajaran.⁶³

Dari beberapa faktor diatas, faktor yang sering terjadi saat proses pembelajaran fiqih di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus adalah faktor dari siswa. Faktor dari siswa ini sering terjadi dikarenakan saat proses pembelajaran berlangsung didalam kelas siswa banyak yang tidak mendengarkan penjelasan guru saat diterangkan, mengajak berbicara teman sebangkunya, bermain dengan teman yang lainnnya, dll. Itulah kekurangsadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota kelas atau suatu sekolah akan menjadi masalah dalam pengelolaan kelas. Oleh karena itu proses belajar mengajar di dalam kelas menjadi terhambat.⁶⁴

Untuk mengatasi masalah siswa baik individu maupun kelompok, guru diharapkan dapat mengatasi pertentangan-

⁶¹ Hasil wawancara dengan Bapak Malikin S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

⁶² Hasil wawancara dengan Bapak Malikin S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Malikin S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Malikin S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

pertentangan yang berada di kelas VIII, seperti sifat terbuka, demokratis, membimbing siswa, dan bersifat menerima dan menghargai siswa dengan tidak membedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Tindakan guru dalam mengatur ruang kelas juga merupakan suatu hal yang mendukung keberhasilan pembelajaran, yaitu dengan menciptakan suasana yang menggairahkan dan mengaktifkan motivasi belajar siswa.⁶⁵

Kesimpulan dari analisis di atas bahwa proses pembelajaran fiqih pada kelas VIII di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus tidak terlepas dari hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan manajemen kelas berbasis psikologi siswa. Terkadang selain terdapat masalah yang bersumber dari siswa sendiri juga terdapat masalah dalam penataan ruang kelas. Dan untuk meminimalisir hambatan-hambatan tersebut guru diharapkan dapat bersikap terbuka, demokratis, membimbing siswa, dan bersifat menerima dan menghargai siswa dengan tidak membedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Dan mengatur ruang kelas untuk menciptakan suasana yang menggairahkan dan mengaktifkan motivasi belajar siswa.

3. Analisis Tentang Efektivitas Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Psikologi Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Secara umum tujuan dari pendidikan agama islam adalah membentuk manusia yang berakhlak mulia, yaitu manusia harus mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama islam dengan baik, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Malikin S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

kehidupannya dalam rangka mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Jadi materi pendidikan agama islam di sekolah harus senantiasa dipahami dan direalisasikan oleh para siswa tersebut. Sehingga guru mempunyai peranan yang urgen demi terciptanya penanaman nilai-nilai keislaman. Dengan adanya pemahaman nilai-nilai keislaman dari siswa tersebut akan menimbulkan dampak yang positif bagi individu dari siswa sendiri, orang tua, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam pembelajaran fiqih sendiri di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus pada dasarnya terdapat banyak tata cara ibadah yang harus dipelajari oleh siswa, agar dalam menjalankan ibadah sehari-hari siswa dapat merealisasikannya sesuai dengan syariat islam.

Dengan demikian guru perlu mengelola kelas dalam proses pembelajarannya supaya dalam setiap pembelajaran siswa akan lebih mudah dan cepat memahami apa yang sudah disampaikan oleh guru. Tetapi guru sendiri dalam mengelola kelas harus menjadikan siswa yang lebih aktif, sehingga guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Maka dengan pola semacam itu kemandirian siswa dalam belajar akan tertanam dan siswa sendiri tidak selalu bergantung kepada gurunya dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung.

Salah satu bentuk pengelolaan kelas yang dapat menjadikan siswa nyaman dalam belajar adalah dengan menggunakan manajemen kelas berbasis psikologi siswa, dan ini sama dengan yang dilakukan oleh guru mapel Fiqih di MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus pada kelas VIII. Salah satunya yaitu dalam pengaturan ruang kelas guru tidak hanya menggunakan formasi konvensional, tetapi juga menggunakan beberapa formasi seperti formasi kelompok dan formasi huruf U dengan disesuaikan psikologi siswa yang mempunyai

karakteristik yang berbeda-beda dengan tujuan untuk meningkatkan gairah belajar siswa.⁶⁶

Keberhasilan Implementasi manajemen kelas berbasis psikologi siswa yang diterapkan pada kelas VIII di MTs Matholi'ul Falah Kudus tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, yaitu dengan ada atau tidaknya perubahan tingkah laku sebagai hasil proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran fiqih berlangsung.⁶⁷

Menurut penuturan guru mapel fiqih Bapak Malikin S.Pd.I, setelah mengimplementasikan manajemen kelas berbasis psikologi siswa dalam proses pembelajaran telah mengalami perubahan yang baik, yaitu dengan adanya perubahan sikap dari siswa yang tadinya bosan dan pasif menjadi aktif dan interaktif. Berkaitan dengan adanya perubahan sikap dari siswa diatas maka secara hasil dari pengimplementasian manajemen kelas berbasis psikologi siswa pada mata pelajaran fiqih pun memiliki hasil yang baik pula.⁶⁸ Dengan demikian, berdasarkan analisis diatas peneliti mengetahui bahwa manajemen kelas berbasis psikologi siswa ini cukup berhasil digunakan dalam pembelajaran Fiqih.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Malikin S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Malikin S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Malikin S.Pd.I, Guru Mapel Fiqih Kelas VIII MTs Matholi'ul Falah Dawe Kudus, Tanggal 26 Juli 2018, Pukul 11.45-12.50 WIB